

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Industri FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) merupakan industri yang besar dan sangat banyak jumlahnya di Indonesia. FMCG adalah produk dengan perputaran yang cepat karena tingginya permintaan di pasar dan memiliki harga yang relatif murah (Investopedia, 2019). Dengan jumlah penduduk mencapai 250 juta yang tersebar pada pulau-pulau di Indonesia, maka tidak diragukan lagi bahwa jumlah FMCG di Indonesia mencapai 4,1 juta. Industri FMCG bukanlah hanya perusahaan besar tetapi juga meliputi, pasar swalayan, grosir, dan eceran (Mckinsey, 2015).

Meskipun FMCG di Indonesia memiliki jumlah sangat banyak tetapi masih memiliki kekurangan, salah satunya adalah proses pencatatan yang dilakukan secara manual di grosir dan warung eceran. Seharusnya FMCG kecil seperti grosir dan eceran juga melakukan pencatatan secara digital untuk meminimalisir terjadi kesalahan data apalagi perkembangan teknologi di Indonesia sudah berkembang. Melihat permasalahan yang ada, Hendry Lie (CEO Larisin) melihat hal ini sebagai peluang dan menghadirkan Larisin untuk membantu usaha FMCG kecil seperti grosir dan eceran.

Larisin (PT Laris Intisari Nusantara) adalah perusahaan yang berkembang di bidang POS (*Point Of Sale*) dan *mobile application*. Larisin memiliki 2 bidang usaha, yaitu: Larisin POS dan Larisin Mobile. Target pasar Larisin adalah orang tua dengan usia 40 tahun hingga 50 tahun. Target dengan rentang yang cukup jauh ini telah terbukti melalui hasil dari obeservasi tim Larisin, yang mana masih sangat banyak sekali orang tua 50 tahun membuka toko grosir atau eceran. Karena Larisin merupakan perusahaan yang berfokus untuk memberdayakan dan membantu pedagang grosir dan eceran maka desain yang dirancang oleh penulis sebagian besar untuk kebutuhan promosi Larisin di grosir dan warung eceran, juga kebutuhan promosi di sosial media Larisin.

Penulis memilih Larisin sebagai tempat kerja magang karena penulis melihat adanya peluang bahwa Larisin bisa menjadi perusahaan besar karena Larisin dapat menjadi jawaban atas ketidakefesiennya proses pencatatan pendapatan dan barang di gudang para grosir dan warung eceran. Penulis juga melihat bahwa promosi pada Larisin cukup kurang sehingga hal ini juga membuat penulis tertarik untuk memperdalam dunia promosi dan ikut serta dalam pembuatan desain untuk promosi. Peranan penulis selama kerja magang sama seperti apa yang penulis harapkan yaitu sebagai desainer grafis yang mengurus segala media promosi maupun media sosial.

### **1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Kerja praktek atau magang merupakan kegiatan yang wajib dilakukan mahasiswa/i yang mengikuti program studi Strata Satu (S1) Desain Komunikasi Visual di Universitas Multimedia Nusantara. Selain bersifat wajib, kegiatan magang juga dilakukan penulis agar dapat menerapkan ilmu yang didapatkan di kampus pada dunia kerja secara nyata. Dengan melaksanakan kerja magang, penulis yakin akan lebih profesional di bidang desain dan promosi karena mendapat banyak ilmu dan wawasan selama melaksanakan magang.

### **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Sebelum penulis melakukan kerja magang di PT Laris Intisari Nusantara (Larisin), penulis diwajibkan pihak universitas untuk membuat surat KM-01 atau formulir pengajuan kerja magang. Sebelum KM-01 penulis diterima, penulis sudah menjalankan kerja magang terlebih dahulu di Larisin untuk mengisi kekosongan waktu dan nyatanya KM-01 penulis diterima dan penulis mendapatkan KM-02 atau surat permohonan magang yang penulis langsung berikan ke perusahaan. Setelah mendapatkan KM-02, penulis juga mendapatkan KM-03 sampai KM-07 yang berisi tentang kartu magang, kehadiran kerja magang, formulir realisasi kerja magang, dan lembar verifikasi laporan peserta magang.

Waktu minimal kerja magang yang ditentukan oleh Universitas Multimedia Nusantara adalah 320 jam (40 hari). Maka dari itu, penulis melakukan kerja magang

di PT Laris Intisari Nusantara (Larisin) selama 3 bulan sejak 30 Juli 2019 sampai 30 Oktober 2019 yang terhitung di kampus hanya 2 bulan setengah sejak 15 Agustus 2019 hingga 30 Oktober 2019 dengan total jam kerja 461 jam. Sistem operasional jam kerja di Larisin merupakan sistem kerja yang fleksibel, tetapi penulis diwajibkan untuk datang pukul 09.00 WIB dengan maksimum keterlambatan 15 menit dan pulang jam 18.00 WIB dengan alasan mendisiplinkan anak magang agar terbiasa di dunia kerja nantinya.

Selama periode kerja magang, penulis mengisi KM-04 (kehadiran kerja magang) penulis setiap harinya dan KM-05 (formulir realisasi kerja magang) di setiap minggu. Setelah periode kerja magang penulis habis, penulis meminta supervisor untuk memberikan nilai pada KM-06 (lembar penilaian) dan memasukannya kedalam amplop cokelat.